

# Pelatihan Bahasa Inggris dan Digital Marketing pada Komunitas Pemulung di Kampung Pemulung Pinang Ranti Jakarta Timur

<sup>1)</sup>Nina Sri, <sup>2)</sup>Yosea Gibril Susanto Ramba, <sup>3)</sup>Linda Titania, <sup>4)</sup>Febriana Raggil, <sup>5)</sup>Ananda Farikha Pusparani, <sup>6)</sup>Nabila Difa Ikhsani

<sup>1)</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Indonesia

<sup>2,3)</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Indonesia

<sup>4,5)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Indonesia

<sup>6)</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Komputer, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Indonesia

Email: [ninasrirojak86@gmail.com](mailto:ninasrirojak86@gmail.com)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Pemulung, Bahasa Inggris Digital marketing	Menjadi pemulung bukanlah pilihan rendahnya pendidikan, pengetahuan dan keterampilan menyebabkan kurangnya kesempatan untuk bersaing di era globalisasi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah di Kampung Pemulung Pinang Ranti, yaitu: (1). Mengajarkan baca dan tulis pada kelompok anak yang belum bisa membaca dan menulis; (2). Melatih keterampilan membaca dan menulis dalam Bahasa Inggris pada kelompok anak yang telah bisa membaca dan menulis; dan (3). Melatih digital marketing. Hasil dari pengabdian masyarakat yaitu meningkatnya kemampuan peserta dalam membaca dan menulis (25%), membaca dan menulis serta berbicara dalam bahasa Inggris (25%), dan digital marketing (20%). Kelanjutan dari pengabdian masyarakat ini yaitu dengan dibukanya tempat berlatih bahasa Inggris dan digital marketing di Komunitas Pemulung
<b>Keywords:</b> Scavengers English Digital marketing	<b>ABSTRACT</b>  Being a scavenger is not an option. The lack of education, knowledge and skills causes a lack of opportunities to compete in the era of globalization. This community service aims to solve problems in the Pinang Ranti scavenger village, namely: (1). Teaching reading and writing to groups of children who cannot read and write; (2). Practice reading and writing skills in English for groups of children who can read and write; and (3). Training digital marketing. The results of community service are the increasing ability of participants in reading and writing (25%), reading and writing and speaking in English (25%), and digital marketing (20%). The continuation of this community service is by opening a place to practice English and digital marketing in the Scavenger Community

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pemulung adalah orang yang mengumpulkan barang-barang bekas atau sampah untuk proses daur ulang. Tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan menjadi penyebab mereka bekerja sebagai pemulung. Menjadi pemulung bukanlah pilihan, pemulung sering dipandang remeh oleh sebagian masyarakat karena memiliki pendapatan rendah dan dekat dengan lingkungan kotor (Huzaimah, 2020). Berdasarkan data Ikatan Pemulung Indonesia terdapat 3,7 juta pemulung yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan di DKI Jakarta terdapat 25 ribu pemulung (CNN, 2019).

Di Jakarta Timur terdapat komunitas pemulung yang berlokasi di Jalan Pintu 2 Taman Mini Indonesia Indah, RT. 15 RW. 02, Kelurahan Pinang Ranti, Kecamatan Makasar. Kegiatan yang dilakukan oleh

komunitas tersebut yaitu mengumpulkan sampah di jalanan, mensortir jenis sampah dan menjualnya ke pengepul. Masyarakat pun mengenal komunitas tersebut sebagai “Kampung Pemulung Pinang Ranti”.

Berdasarkan informasi dari ibu Lusiana Lantang sebagai Kepala Komunitas Pemulung di Kampung Pemulung Pinang Ranti, permasalahan di kampung tersebut yaitu banyaknya anak yang putus sekolah. Dari 30 KK di Kampung Pemulung Pinang Ranti terdapat 20 anak berumur 9 sampai 16 tahun yang terpaksa putus sekolah karena keterbatasan kemampuan ekonomi keluarga. Mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk ikut mengumpulkan sampah sebagai pemulung. Dengan rendahnya pendidikan, pengetahuan dan keterampilan menyebabkan kurangnya kesempatan untuk bersaing di era globalisasi.

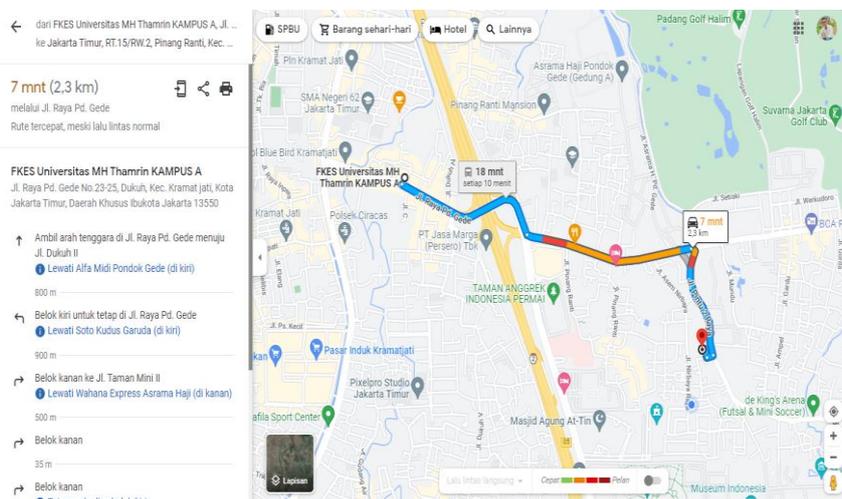
Di era globalisasi keterampilan membaca, menulis dan berbicara dalam Bahasa Inggris sangat diperlukan karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi di seluruh dunia dan dapat dijadikan sebagai bahasa kedua setelah Bahasa Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi maka pemasaran berbagai barang dan jasa pun dapat dilakukan dengan memanfaatkan digital. Pemasaran tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga dapat menjangkau masyarakat luas di seluruh penjuru dunia dalam waktu yang cepat.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah di Kampung Pemulung Pinang Ranti, yaitu: (1). Mengajarkan baca dan tulis pada kelompok anak yang belum bisa membaca dan menulis; (2). Melatih keterampilan membaca dan menulis dalam Bahasa Inggris pada kelompok anak yang telah bisa membaca dan menulis; dan (3). Melatih digital marketing.

Dengan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat di Kampung Pemulung Pinang Ranti dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan penghasilan anak-anak yang putus sekolah di kampung tersebut, diantaranya (1). Meningkatnya kemampuan untuk bisa membaca dan menulis; (2). Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan membaca, menulis dan berbicara dalam Bahasa Inggris; (3). Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan digital marketing; dan (4). Meningkatkan penghasilan dengan dibukanya tempat berlatih Bahasa Inggris dan digital marketing di Kampung Pemulung Pinang Ranti yang dikoordinir oleh anak-anak yang telah dilatih pada pengabdian kepada masyarakat ini.

## II. MASALAH

Permasalahan di kampung yaitu banyaknya anak yang putus sekolah. Mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk ikut mengumpulkan sampah sebagai pemulung.



Gambar 1. Denah Lokasi Mitra Program

Jarak Universitas Mohammad Husni Thamrin Jakarta ke Kampung Pemulung Pinang Ranti yaitu 2,3 km yang bisa ditempuh selama 7 menit.



Gambar 2. Kondisi Mitra

### III. METODE

#### 1. Tahapan Kegiatan



Gambar 3. Tahapan Kegiatan

#### 2. Langkah-langkah Untuk Menyelesaikan Masalah Mitra

##### 1. Persiapan

- a. Menyusun pedoman kegiatan
- b. Menyusun jadwal kegiatan
- c. Membentuk kelompok menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu (1) kelompok baca dan tulis; (2) kelompok Bahasa Inggris; (3) kelompok *digital marketing*.
- d. Melakukan kontrak program kegiatan

##### 2. Pelaksanaan

- a. Mengajarkan baca dan tulis pada kelompok anak yang belum bisa membaca dan menulis sebanyak 2 (dua) kali seminggu selama 3 (tiga) bulan dengan durasi 2 (dua) jam setiap pertemuan.
- b. Melatih menulis, membaca dan berbicara dalam Bahasa Inggris sebanyak 2 (dua) kali seminggu selama 3 (tiga) bulan dengan durasi 2 (dua) jam setiap pertemuan.
- c. Melatih *digital marketing* sebanyak 2 (dua) kali seminggu selama 3 (tiga) bulan dengan durasi 2 (dua) jam setiap pertemuan.
- d. Membuka tempat berlatih Bahasa Inggris dan *digital marketing* di Kampung Pemulung Pinang Ranti

### 3. Evaluasi

- a. Tes membaca dan menulis
- b. Tes membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa inggris
- c. Tes *listening* dan menulis bahasa inggris
- d. Tes membuat *copywriting*

### 4. Rencana Tindak Lanjut

- a. Membuka tempat berlatih bahasa inggris yang dikoordinir oleh anak-anak yang telah dilatih dalam pengabdian masyarakat ini
- b. Membuka tempat berlatih *digital marketing* yang dikoordinir oleh anak-anak yang telah dilatih dalam pengabdian masyarakat ini.

### 3. Solusi Inti dari Kegiatan

Tabel 1. Solusi Inti Kegiatan

No	Permasalahan Mitra	Solusi
1	Putus Sekolah	1. Mengajarkan baca dan tulis 2. Melatih menulis, membaca dan berbicara dalam Bahasa Inggris 3. Melatih <i>digital marketing</i>
2	Penghasilan Rendah	1. Membuka tempat berlatih Bahasa Inggris 2. Membuka tempat berlatih <i>digital marketing</i>

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Juni s.d September 2022. Tim melakukan pengabdian masyarakat yang meliputi pelatihan baca tulis, pelatihan bahasa inggris dan pelatihan digital marketing. Tim telah melakukan pengabdian masyarakat sebanyak 24 kali yang dimulai dari tanggal 18 Juni 2022 sampai tanggal 4 September 2022.

Adapun kegiatan dan hasil dari pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut:

### 1. Pelatihan Baca Tulis

Pelatihan baca tulis merupakan pelatihan insidental yang dilakukan tim karena setelah dilakukan survey ulang terdapat anak yang belum bisa membaca dan menulis.

Uraian kegiatan pelatihan baca tulis sebagai berikut: (1) memperkenalkan 26 huruf abjad yang wajib diketahui. Huruf tersebut terdiri dari a-z.; (2) melatih memegang pena/pensil untuk menebalkan huruf; (3) mengenal huruf vokal; (4) mengenal huruf konsonan; (5) penjelasan tentang gabungan huruf konsonan; (6) melatih cara membaca gabungan huruf konsonan; (7) mengajarkan mengeja dengan suku kata perkataan sampai tiga suku kata dan menebalkan sebuah kata sederhana; (8) mengajarkan peserta untuk mengeja; (9) mengajarkan melatih membaca pelan tanpa mengeja; (10) praktek membaca cerita; (11) praktek membaca bersama-sama; (12) praktek membaca teks dengan cepat; (13) praktek membaca cerita pendek; (14) praktek menyalin teks yang diberikan instruktur; (15) praktek menulis sebuah kata; (16) Praktek mendengarkan teman membaca dan melanjutkan yang dibaca peserta lain; (17) menulis kembali atau menyalin sebuah paragraf; (18) Melatih membaca sebuah paragraf panjang; (19) latihan menulis cepat; (20) belajar mendeskripsikan gambar dengan menulis.

Tabel 2. Nilai Sebelum dan Sesudah Pelatihan Baca Tulis

Peserta	Nilai Sebelum Pelatihan	Nilai Setelah Pelatihan
Karisa	55	70
Safira	65	80
Syafira	67	80
Mumut	55	80
Gita	45	60
Selfi	67	78
Aisyah	78	80
Susi	55	67
Zein	65	78
Radit	50	78
Nilai Rata-Rata	60,2	75,1

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa nilai rata-rata peserta sebelum pelatihan baca tulis yaitu 60,2 dan nilai rata-rata peserta setelah pelatihan baca tulis yaitu 75,1. Peningkatan kemampuan peserta dalam membaca dan menulis pada pelatihan ini yaitu 25%.



Gambar 4. Belajar Membaca dan Menulis

## 2. Pelatihan Bahasa Inggris

Pelatihan Bahasa Inggris merupakan pelatihan yang menjadi program utama dalam pengabdian masyarakat ini.

Uraian kegiatan pelatihan bahasa Inggris sebagai berikut: (1) Mengenalkan ke peserta tentang pentingnya berbahasa Inggris di era globalisasi; (2) Pemberian materi “Greetings”; (3) Praktik Greetings secara formal dan informal; (4) Praktik menulis materi Greetings; (5) mengajarkan tentang “Introduction” bertemu orang baru; (6) Mengajarkan membuat paragraf introduction; (7) Praktek introduction; (8) Mengajarkan cara menyusun kata sehingga menjadi kalimat yang benar; (9) Mengajarkan kosakata keluarga dalam bahasa Inggris; (10) Praktek membaca percakapan “Asking about Families”; (11) Praktik menulis “Tell Me About Your Family”; (12) Mengajarkan peserta tentang “Pronunciation”; (13) Praktik tata cara “Pronunciation”; (14) Pemberian materi “Listening”; (15) Me-review materi Greetings, Introduction, Tell Me About Your Family, dan Pronunciation.

Tabel 3. Nilai Sebelum dan Sesudah Pelatihan Bahasa Inggris

Peserta	Nilai Sebelum Pelatihan	Nilai Setelah Pelatihan
Reza	50	70
Rayi	50	71
Bintang	70	95
Rara	77	90
Indri	68	78
Siti	80	95
Kiki	75	88
Nabila	70	80
Dewi	68	89
Jasmine	67	75
Nilai Rata-Rata	67,5	83,1

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa nilai rata-rata peserta sebelum pelatihan Bahasa Inggris yaitu 67,5 dan nilai rata-rata peserta setelah pelatihan Bahasa Inggris 83,1. Peningkatan kemampuan peserta dalam membaca, menulis dan berbicara dalam Bahasa Inggris pada pelatihan ini yaitu 25%.



Gambar 5. Pelatihan Bahasa Inggris

### 3. Pelatihan Digital Marketing

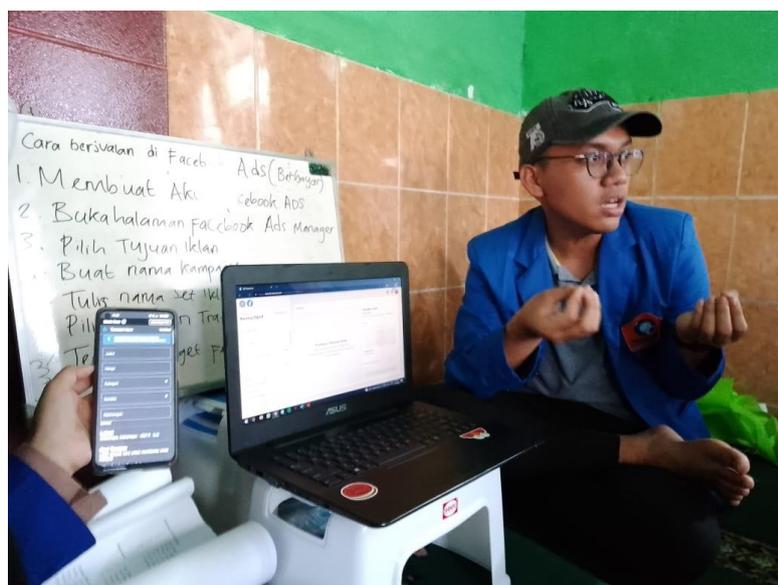
Pelatihan digital marketing merupakan pelatihan yang menjadi program utama dalam pengabdian masyarakat ini selain pelatihan bahasa Inggris.

Uraian kegiatan pelatihan digital marketing sebagai berikut: (1) Pemberian materi manfaat bisnis online.; (2) Pemberian materi “cara berjualan di Facebook”; (3) Menjelaskan perbedaan berjualan di Facebook secara gratis dengan berbayar dan menjelaskan bagaimana cara berjualan gratis di Facebook; (4) Mengajarkan cara berjualan gratis di Instagram; (5) Mengajarkan apa saja manfaat Pasar Online untuk bisnis; (6) mengajarkan cara berjualan di pasar online Lazada; (7) Mengajarkan cara berjualan di pasar online Shopee; (8) Penjelasan materi copywriting; (9) Penjelasan materi cara membuat copywriting.

Tabel 4. Nilai Sebelum dan Sesudah Pelatihan Digital Marketing

Peserta	Nilai Sebelum Pelatihan	Nilai Setelah Pelatihan
Reza	67	70
Rayi	70	72
Bintang	62	77
Rara	60	80
Indri	60	78
Siti	68	85
Kiki	55	75
Nabila	70	75
Dewi	65	74
Jasmine	70	79
Nilai Rata-Rata	64,7	76,5

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa nilai rata-rata peserta sebelum pelatihan digital marketing yaitu 64,7 dan nilai rata-rata peserta setelah pelatihan digital marketing yaitu 76,5. Peningkatan kemampuan peserta dalam digital marketing pada pelatihan ini yaitu 20%.



Gambar 6. Pelatihan Digital Marketing

## Pembahasan

Dalam pelatihan diawali dengan penjelasan oleh instruktur yang diakhiri dengan praktek baik itu pada pelatihan membaca dan menulis, Bahasa Inggris maupun digital marketing. Dengan teknik ini peserta dapat memahami dan mempraktekan apa yang telah disampaikan oleh instruktur. Pelatihan yang telah dilakukan meningkatkan kemampuan peserta dalam membaca dan menulis, kemampuan dalam Bahasa Inggris, dan kemampuan dalam digital marketing yang didapatkan berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat ini. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta saat sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan menggunakan instrument yang sama antara sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat yaitu dalam bentuk lembar soal. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas pelatihan. Berdasarkan Fajar, dkk (2013), untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi sangat penting, karena dapat diketahui apakah metode, materi dan instruktur yang digunakan sudah efektif atau belum

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan memiliki efek positif terhadap peserta yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan peserta setelah dilakukan pengabdian masyarakat. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang merupakan elemen utama khususnya dalam hal ini yaitu anak-anak yang ada di Komunitas Pemulung. Menurut Ismail (2010), sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen lain seperti modal, teknologi, dan uang sebab manusia itu sendiri yang mengendalikan yang lain.

## V. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada bulan Juni sampai September 2022 pada Komunitas Pemulung Pinang Ranti Jakarta Timur meningkatkan kemampuan peserta dalam membaca dan menulis, membaca dan menulis serta berbicara dalam bahasa Inggris, dan digital marketing. Kelanjutan dari pengabdian masyarakat ini yaitu dengan dibukanya tempat berlatih bahasa Inggris dan digital marketing di Komunitas Pemulung dengan tutor peserta terbaik yang telah dilatih dalam pengabdian masyarakat ini. Selain itu tim dalam pengabdian masyarakat akan tetap melakukan monitoring dalam berjalannya tempat berlatih bahasa Inggris dan digital marketing di Komunitas Pemulung sehingga keberlanjutan program dapat berjalan dengan baik..

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kemendikbudristek yang telah memberikan pendanaan dalam Program Kreativitas Mahasiswa dengan Skema Pengabdian Masyarakat, sehingga pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. 2019. Ada 3,7 Juta Pemulung, KLHK Diminta Tak Larang Plastik. URL:<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20191119124619-199-449650/ada-37-juta-pemulung-klhk-diminta-tak-larang-plastik>. Diakses tanggal 27 Maret 2022.
- Fajar Al; Siti & Heru, Tri, (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Dasar Meraih Keunggulan Bersaing. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Huzaimah, Siti. 2020. Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kelurahan Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta. IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal. 2 (1): 81-92.
- Ismail. (2010). Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi Edisi Pertama. Jakarta : Kencana